

MENELUSURI KEHIDUPAN SEKOLAH DARI DEKAT: PENGALAMAN PLP I DI SMA NEGERI 53 MALUKU TENGAH

Martha Maspaitella^{1*}, Romilda Arivina da Costa²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Pattimura Jl.Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Teluk Ambon, Ambon, 97233, Indonesia

*Corresponding Author's email: marthamaspaitella32@gmail.com

Submitted: 03 Februari 2023; Revised: 28 Februari 2023; Accepted: 12 Maret 2023; Published: 15 April 2023

ABSTRAK

Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I merupakan tahap awal dalam proses pembentukan jati diri calon guru melalui observasi langsung di lingkungan sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk mengenal lebih dalam struktur organisasi, kultur, serta sistem yang berlaku di SMA Negeri 53 Maluku Tengah. Metode yang digunakan adalah observasi partisipatif non-intervensi, di mana mahasiswa hanya mengamati berbagai aspek kehidupan sekolah tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa SMA Negeri 53 Maluku Tengah memiliki kultur sekolah yang positif dan terstruktur, terlihat dari kebiasaan guru dan siswa dalam menerapkan nilai kedisiplinan, keteraturan, dan kerja sama. Selain itu, adanya kegiatan rutin seperti upacara bendera, program kebersihan, serta penerapan tata tertib yang konsisten turut membentuk karakter peserta didik. Kesimpulan dari kegiatan PLP I ini adalah bahwa observasi langsung di sekolah memberikan pengalaman awal yang penting bagi mahasiswa dalam memahami dunia pendidikan secara nyata sebagai bekal untuk tahap pembelajaran berikutnya.

Kata kunci: kultur sekolah; observasi sekolah; PLP I; SMA Negeri 53

ABSTRACT

School Field Introduction Program (PLP I) serves as the initial phase in shaping the identity of prospective teachers through direct observation in the school environment. This program aims to provide a deeper understanding of the organizational structure, school culture, and prevailing systems at SMA Negeri 53 Maluku Tengah. The method used was non-interventionist participatory observation, where student teachers observed various aspects of school life without direct involvement in teaching activities. The results show that SMA Negeri 53 has a structured and positive school culture, demonstrated through the consistent implementation of discipline, orderliness, and collaboration among both teachers and students. In addition, regular activities such as flag ceremonies, cleanliness programs, and adherence to school regulations contribute to the development of student character. In conclusion, PLP I offers valuable initial experience for education students by providing a real-world perspective of school life, thus preparing them for the next stages of their professional learning journey.

Keywords: PLP I; school culture; school observation; SMA NEGERI 53

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, dan salah satu aspek fundamental dalam proses pendidikan adalah keberadaan guru yang profesional dan memahami dunia sekolah secara menyeluruh. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan pengalaman lapangan yang memungkinkan calon guru memahami realitas yang ada di lingkungan sekolah. Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I hadir sebagai bentuk awal dari proses tersebut. Melalui kegiatan ini, mahasiswa calon guru diberi kesempatan untuk mengamati dan mengenal lebih dekat kultur, struktur organisasi, serta dinamika kehidupan sekolah sebelum mereka terjun dalam praktik pembelajaran yang sesungguhnya.

PLP I tidak hanya menjadi program wajib dalam kurikulum pendidikan guru, tetapi juga menjadi fondasi penting dalam membentuk kesiapan mental, emosional, dan akademik mahasiswa. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa melakukan observasi terhadap berbagai aspek di sekolah, mulai dari sistem manajerial, hubungan sosial antarwarga sekolah, hingga kebiasaan positif yang membentuk karakter peserta didik. Kegiatan ini mengacu pada (Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2017 Tentang Standar Pendidikan Guru, 2017) yang menekankan pentingnya pengalaman lapangan bagi calon guru untuk memahami dan menginternalisasi kultur pendidikan secara langsung. Penelitian oleh (Nugroho, H., & Sudrajat, 2021) juga mendukung hal ini, di mana disebutkan bahwa PLP I dapat meningkatkan kesadaran pedagogis mahasiswa dan memperkuat kesiapan mereka dalam menghadapi praktik mengajar.

(Sagala, 2011) menekankan bahwa guru profesional tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi dan metode mengajar, tetapi juga oleh kemampuannya memahami konteks sosial dan budaya sekolah tempat ia mengajar. Sementara itu, menurut (Zamroni, 2011), pengenalan terhadap lingkungan sekolah sejak dini akan menumbuhkan rasa empati dan tanggung jawab calon guru terhadap peserta didik dan institusi pendidikan secara keseluruhan. Kedua pandangan ini menegaskan pentingnya pelaksanaan PLP I sebagai proses awal yang strategis dalam membentuk calon pendidik yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kepekaan sosial dan budaya.

Martha Maspaitella, Menelusuri Kehidupan Sekolah dari Dekat: Pengalaman PLP I di SMA NEEGRI 53 Maluku Tengah

SMA Negeri 53 Maluku Tengah dipilih sebagai lokasi pelaksanaan PLP I karena sekolah ini memiliki kultur yang positif, manajemen yang terorganisir, serta aktif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Sekolah ini menyediakan lingkungan yang kondusif bagi mahasiswa untuk belajar dari praktik nyata, baik dari sisi administratif maupun sosial. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak terlibat secara langsung dalam proses mengajar, melainkan fokus pada pengamatan terhadap aktivitas sehari-hari yang mencerminkan kehidupan sekolah secara utuh.

Tujuan dari pelaksanaan PLP I di SMA Negeri 53 Maluku Tengah adalah untuk memberikan pengalaman awal kepada mahasiswa dalam mengenal dunia sekolah secara autentik. Melalui kegiatan ini, diharapkan mahasiswa mampu memahami peran dan tanggung jawab berbagai komponen di sekolah, mengenali kebijakan dan budaya sekolah, serta membangun landasan pemikiran yang lebih matang sebelum memasuki tahap praktik mengajar. Sasaran kegiatan ini mencakup seluruh elemen sekolah, baik kepala sekolah, guru, staf administrasi, hingga peserta didik, yang bersama-sama menjadi bagian dari sistem pendidikan yang diamati.

2. METODE

Kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) I yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Pattimura bertujuan untuk memberikan pengalaman langsung di lingkungan sekolah. Kegiatan ini menggunakan pendekatan observasi non-intervensi, artinya mahasiswa tidak terlibat langsung dalam proses belajar mengajar, melainkan lebih fokus pada pengamatan terhadap berbagai aspek kehidupan sekolah. Pendekatan ini dipilih agar mahasiswa dapat mengenal dunia sekolah secara menyeluruh dan memahami bagaimana lingkungan pendidikan berjalan dalam praktik sehari-hari.

Sebelum kegiatan dimulai, mahasiswa mengikuti tahap persiapan yang difasilitasi oleh dosen pembimbing di tingkat program studi. Dalam tahap ini, mahasiswa diberikan pengarahan mengenai tujuan kegiatan, hal-hal yang perlu diamati, serta etika yang harus dijaga selama berada di sekolah. Setelah itu, mahasiswa melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan dan menyepakati hal-hal teknis lainnya.

Martha Maspaitella, Menelusuri Kehidupan Sekolah dari Dekat: Pengalaman PLP I di SMA NEEGRI 53 Maluku Tengah

Pelaksanaan PLP I dilakukan di SMA Negeri 53 Maluku Tengah selama dua minggu, mulai dari tanggal 8 hingga 15 November 2021. Selama masa ini, mahasiswa menjalankan observasi terhadap berbagai aspek penting seperti struktur organisasi sekolah, budaya dan kebiasaan yang berlaku, peraturan dan tata tertib, serta interaksi antarwarga sekolah. Beberapa kegiatan yang diamati meliputi pelaksanaan upacara bendera, program kebersihan serta cara guru dan siswa berkomunikasi dalam kegiatan sehari-hari.

Setelah observasi selesai dilakukan, mahasiswa menyusun laporan kegiatan sebagai bentuk refleksi dan evaluasi. Proses evaluasi juga dilakukan bersama dosen pembimbing untuk memberikan umpan balik dan memperkuat pemahaman mahasiswa terhadap realitas lapangan.

Kegiatan ini menysasar seluruh warga sekolah di SMA Negeri 53 Maluku Tengah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga administrasi, hingga siswa. Sekolah ini dipilih karena dinilai memiliki lingkungan yang mendukung pembelajaran dan nilai-nilai pendidikan yang kuat, sehingga sangat sesuai untuk dijadikan tempat belajar lapangan bagi calon guru.

Dalam pelaksanaan kegiatan, mahasiswa menggunakan alat bantu sederhana seperti buku catatan atau jurnal observasi, alat tulis, lembar panduan observasi, serta kamera ponsel untuk dokumentasi. Semua alat ini membantu mahasiswa dalam mencatat data secara sistematis selama proses observasi berlangsung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pelaksanaan PLP I, mahasiswa mengamati berbagai aspek penting dalam kehidupan sekolah, salah satunya adalah struktur organisasi sekolah. Di SMA Negeri 53 Maluku Tengah, struktur organisasi tersusun secara jelas dan sistematis. Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin utama dalam mengarahkan jalannya kegiatan sekolah, didampingi oleh wakil kepala sekolah yang menangani bidang kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta hubungan masyarakat. Tugas-tugas tersebut dijalankan dengan koordinasi yang baik antar unsur sekolah, sehingga kegiatan pembelajaran dan non-pembelajaran dapat berlangsung dengan tertib dan efisien.

Martha Maspaitella, Menelusuri Kehidupan Sekolah dari Dekat: Pengalaman PLP I di SMA NEEGRI 53 Maluku Tengah



Gambar 1. Struktur Organisasi Sekolah

Hal ini selaras dengan visi sekolah, yaitu "Mengembangkan potensi peserta didik menjadi pribadi yang cerdas, berakhlak mulia, dan berdaya saing." Visi ini tercermin dalam berbagai aktivitas sekolah, baik di dalam maupun di luar kelas. Sekolah tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga penguatan karakter dan nilai moral. Misi sekolah, seperti meningkatkan kualitas pembelajaran, menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, serta membentuk lingkungan yang bersih dan nyaman, terwujud dalam budaya sekolah yang positif dan kondusif.



Gambar 2. Profil serta Visi Misi Sekolah

Dari segi tata tertib, sekolah menerapkan aturan-aturan yang bertujuan untuk membentuk kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Siswa diwajibkan datang tepat waktu, mengenakan seragam sesuai ketentuan, menjaga kebersihan, serta menghormati guru dan sesama. Guru piket dan wali kelas turut aktif dalam menegakkan aturan, dan berdasarkan pengamatan, siswa umumnya mematuhi peraturan dengan baik.

Martha Maspaitella, Menelusuri Kehidupan Sekolah dari Dekat: Pengalaman PLP I di SMA NEEGRI 53 Maluku Tengah

Mahasiswa juga mencermati kegiatan ekstrakurikuler yang aktif di sekolah, seperti Pramuka, PMR, Bola Voli, Sepak Bola, dan Tari Tradisional. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin di luar jam pelajaran dan cukup diminati oleh siswa. Keikutsertaan siswa menunjukkan bahwa sekolah memberikan ruang bagi pengembangan minat dan bakat, sejalan dengan upaya membentuk siswa yang berdaya saing dan tidak hanya unggul secara akademik.

Dari sisi fasilitas fisik, SMA Negeri 53 Maluku Tengah memiliki sarana yang cukup memadai. Ruang kelas bersih dan tertata rapi, dilengkapi dengan papan tulis, meja-kursi, serta ventilasi dan pencahayaan yang cukup. Terdapat ruang guru yang berfungsi sebagai tempat diskusi dan istirahat, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, perpustakaan, laboratorium IPA, dan ruang komputer. Walaupun beberapa fasilitas masih terbatas, terutama dalam hal teknologi pembelajaran, secara umum kondisi sekolah mendukung proses belajar yang nyaman dan efektif.



Gambar 3 & 4. Ruang Guru dan Ruang Kelas XI

Melalui pengamatan ini, mahasiswa tidak hanya mengenal lingkungan sekolah secara fisik dan administratif, tetapi juga memahami nilai-nilai dan budaya yang ditanamkan kepada siswa. Pengalaman ini menjadi fondasi penting bagi mahasiswa untuk menghayati peran guru dalam membimbing siswa menjadi pribadi yang cerdas dan berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) 1 di SMP Negeri 15 Ambon memberikan pengalaman berharga bagi mahasiswa dalam memahami ekosistem sekolah. Observasi menunjukkan

Martha Maspaitella, Menelusuri Kehidupan Sekolah dari Dekat: Pengalaman PLP I di SMA NEEGRI 53 Maluku Tengah

bahwa sekolah ini memiliki struktur organisasi yang baik dan budaya disiplin yang mendalam, yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Mahasiswa dapat melihat bagaimana teori pendidikan diterapkan dalam praktik, dari interaksi guru dan siswa hingga kebijakan sekolah.

PLP 1 tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga bagi guru dan siswa. Guru dapat merefleksikan metode pengajaran mereka, sementara siswa mendapatkan motivasi tambahan untuk belajar. Ke depan, penting untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pembelajaran agar mereka dapat lebih mendalami praktik mengajar dan tantangan yang dihadapi pendidik. Sekolah juga dapat memanfaatkan umpan balik mahasiswa untuk terus memperbaiki kebijakan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitria, A., & Arifin, Z. (2021). Peran Pengenalan Lapangan Persekolahan dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 88–95.
- Musfah, M. (2017). *Pengenalan Lapangan Persekolahan: Perspektif Teori dan Praktik*.
- Purnamasari, Y., & Agustina, S. (2020). Implementasi Program Pengenalan Lapangan Persekolahan dalam Meningkatkan Keterampilan Pengajaran Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 256–267.
- Siahaan, T., & Sitorus, R. (2019). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan terhadap Pemahaman Mahasiswa tentang Dinamika Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 45–58.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.